

PENGARUH EDUKASI MP-ASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU BAYI USIA 6–24 BULAN

Putri Hilwati Muri¹, Iin Wahyuni², Septi Ristiyana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila

email: putrihilwati@gmail.com

Abstrak

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat masih menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya gizi kurang dan stunting pada bayi dan balita. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai waktu, jenis, tekstur, dan kandungan gizi MP-ASI berkontribusi terhadap praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan rekomendasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media video yang menggabungkan unsur audio dan visual sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi MP-ASI menggunakan media video pada bayi usia 6–24 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu yang memiliki bayi usia 6–24 bulan di TPMB Sri Rezeki Bandar Lampung, dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan MP-ASI yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi MP-ASI menggunakan media video. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p -value = 0,001 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi MP-ASI menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–24 bulan.

Kata kunci: bayi 6–24 bulan, edukasi MP-ASI, media video, MP-ASI, pengetahuan Ibu

THE EFFECT OF VIDEO-BASED COMPLEMENTARY FEEDING EDUCATION ON THE KNOWLEDGE OF MOTHERS OF INFANTS AGED 6–24 MONTHS

Abstract

Inappropriate provision of complementary foods (MP-ASI) remains a contributing factor to malnutrition and stunting in infants and toddlers. Mothers' limited knowledge regarding the timing, type, texture, and nutritional content of MP-ASI contributes to the practice of providing MP-ASI that does not comply with recommendations. One effort to improve maternal knowledge is through health education using video media that combines audio and visual elements for easier understanding. This study aims to determine the difference in maternal knowledge levels before and after being given MP-ASI education using video media for infants aged 6–24 months. This study is a quantitative study with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The study sample consisted of 30 mothers with infants aged 6–24 months at TPMB Sri Rezeki Bandar Lampung, using a total sampling technique. The research instrument was a MP-ASI knowledge questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in maternal knowledge scores after being given MP-ASI education using video media. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.001 (<0.05), indicating a significant difference between mothers' knowledge levels before and after education. It can be concluded that complementary feeding education using video media is effective in increasing mothers' knowledge about providing complementary feeding to infants aged 6–24 months.

Keywords: infants 6–24 months, complementary feeding education, video media, complementary feeding, maternal knowledge

Pendahuluan

Permasalahan gizi pada bayi dan balita, khususnya gizi kurang dan stunting, masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah ketidaktepatan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), baik dari segi waktu pemberian, jenis, tekstur, maupun kandungan gizinya. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang erat dengan praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai rekomendasi.¹

Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang pada balita masih cukup tinggi, termasuk di Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung.² Salah satu faktor utama penyebab masalah gizi pada bayi dan balita adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenali pemberian MP-ASI yang benar. Kurangnya pemahaman ibu terkait waktu pemberian, jenis makanan, tekstur, serta kandungan gizi MP-ASI menyebabkan praktik pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak.³

Upaya peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan. Media

video merupakan salah satu media edukasi yang efektif karena mampu menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar bergerak dan suara.⁴ Media ini dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat sasaran edukasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi MP-ASI menggunakan media video pada bayi usia 6–24 bulan.⁵

Penelitian Rahayu, Wahyuni, dan Natassya (2023)⁶ serta Lestari (2021)⁷ menegaskan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang memadai cenderung memberikan MP-ASI terlalu dini, tidak bervariasi, dan tidak memperhatikan keseimbangan gizi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan menjadi intervensi yang sangat penting dan mendesak.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa metode edukasi konvensional, seperti ceramah lisan atau media cetak (leaflet dan booklet), sering kali kurang efektif, terutama pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah hingga menengah. Media

cetak menuntut kemampuan membaca dan memahami teks secara mandiri, sementara ceramah cenderung bersifat satu arah dan mudah dilupakan.^{5,8} Hal ini menunjukkan perlunya media edukasi yang lebih inovatif, menarik, dan mudah dipahami.

Berdasarkan kajian terdahulu, media video dipilih karena memiliki keunggulan dibandingkan media edukasi lainnya. Video menggabungkan unsur audio dan visual secara simultan, sehingga mampu merangsang lebih dari satu indera penerima informasi. Menurut teori pembelajaran multimedia, informasi yang disampaikan melalui gambar bergerak dan suara lebih mudah dipahami, diingat, dan diaplikasikan dibandingkan informasi berbasis teks saja. Penelitian Arum dan Mulyana (2024)⁴ serta Widyavihuhsna et al. (2021)⁹ membuktikan bahwa edukasi menggunakan video secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dibandingkan metode ceramah atau media cetak.

Keunggulan lain dari media video adalah kemampuannya menyajikan materi secara kontekstual dan aplikatif, misalnya melalui contoh langsung tekstur MP-ASI, porsi, dan tahapan pemberian sesuai usia bayi. Video juga memiliki durasi yang relatif singkat, dapat diputar ulang, serta mudah diakses, sehingga sesuai digunakan pada layanan kesehatan tingkat pertama seperti TPMB atau Posyandu. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanuddin (2018)⁸ yang menyatakan bahwa video efektif meningkatkan pemahaman karena mampu memvisualisasikan situasi nyata yang sulit dijelaskan secara verbal.

Meskipun efektivitas media video telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas atau rumah sakit dengan sasaran yang relatif homogen. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan memiliki kebaruan karena secara spesifik mengkaji efektivitas edukasi MP-ASI menggunakan media video pada ibu bayi usia 6–24 bulan di TPMB, dengan latar belakang pendidikan yang beragam, menggunakan desain *pretest-posttest* untuk menilai perubahan pengetahuan secara kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model edukasi MP-ASI yang lebih efektif, aplikatif, dan mudah diterapkan

sebagai upaya pencegahan gizi kurang dan stunting sejak dini.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*.¹⁰ Penelitian dilakukan pada satu kelompok responden tanpa kelompok kontrol, dengan pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Pada tahap awal, responden diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Selanjutnya dilakukan intervensi berupa edukasi MP-ASI menggunakan media video. Setelah intervensi, responden diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data bersifat berpasangan dan tidak berdistribusi normal, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu bayi 6–24 bulan yang bisa baca tulis dan memiliki buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Bandung Baru, sehat jasmani dan rohani, bersedia menjadi responden, dan menandatangi lembar persetujuan (*informed consent*). Responden yang tidak melakukan kunjungan di wilayah kerja puskesmas Bandung Baru dan bayi usia 6–24 bulan yang saat kunjungan di Puskesmas wilayah kerja puskesmas Bandung Baru dalam kondisi sakit dan tidak dapat mengisi kuesioner penelitian dikelompokkan sebagai eksklusi.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6–24 bulan yang melakukan kunjungan di beberapa Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bandung Baru, pada bulan September 2025 dengan jumlah total yang hadir 30. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu 30 responden. Alasan penggunaan *total sampling* adalah karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dapat diteliti.

Penelitian dilaksanakan di TPMB Sri Rezeki Bandar Lampung bulan September 2025. Proses

pengumpulan data dilakukan dalam satu hari bersamaan dengan kegiatan Posyandu.

Intervensi penelitian berupa edukasi MP-ASI menggunakan media video berdurasi ±5 menit yang memuat materi pengertian MP-ASI, waktu pemberian, jenis dan tekstur sesuai usia 6–24 bulan, kandungan gizi, serta dampak pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Intervensi dilaksanakan di TPMB Sri Rezeki Bandar Lampung bersamaan dengan kegiatan pelayanan kesehatan. Responden yang memenuhi kriteria inklusi terlebih dahulu mendatangani *informed consent* dan mengisi kuesioner pengetahuan sebagai *pretest*. Selanjutnya dilakukan pemutaran video satu kali menggunakan laptop dan pengeras suara. Setelah intervensi, responden mengisi kembali kuesioner yang sama sebagai *posttest* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan.

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Video Tentang MP-ASI

Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	2	6,6
Cukup	26	86.7
Kurang	2	6,6
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui pengetahuan Ibu di TPMB Sri Rezeki. Ibu yang memiliki bayi usia 6–24 Bulan dengan kategori cukup berjumlah 26 responden (86.7%), kategori kurang 2 responden (6.6%) dan kategori baik 2 responden (6.6%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Video Tentang MP-ASI

Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	27	90.0
Cukup	3	10.0
Kurang	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pengetahuan Ibu di TPMB Sri Rezeki Bandar Lampung. Ibu yang memiliki bayi usia 6–24 Bulan dengan kategori baik berjumlah 27

responden (90%), kategori cukup 3 responden (10%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Video Tentang MP-ASI Terhadap Pengetahuan Ibu Bayi 6-24 Bulan

Pengetahuan Ibu	Pre-test		Post-test		Z-Score	Ties	p-value
	F	%	F	%			
Baik	2	6,6	27	90,0	-	4 ^c	
Cukup	26		3		5,014 ^b		0,000
Kurang	2	6,6	0	0			
Total	30	100	30	100			

Hasil uji Wilcoxon pada Tabel 3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = -5,014 dengan p-value = 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi MP-ASI menggunakan media video. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup (86,7%), sedangkan setelah intervensi mayoritas berada pada kategori baik (90,0%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi usia 6–24 bulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu, Wahyuni, dan Natassya (2023) yang melaporkan bahwa media audio-visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu dibandingkan media konvensional, karena mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami.⁶ Penelitian Lestari (2021) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan booklet, terutama pada materi MP-ASI yang bersifat praktis dan bertahap.⁵

Efektivitas media video dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan audio mampu meningkatkan pemahaman serta daya ingat penerima informasi. Video memungkinkan ibu untuk melihat secara langsung contoh jenis, tekstur, dan waktu pemberian MP-ASI sesuai usia bayi, sehingga

informasi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan Arum dan Mulyana (2024) yang menyatakan bahwa video edukasi mempermudah pemahaman ibu dengan latar belakang pendidikan yang beragam.⁴

Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu setelah intervensi juga menunjukkan bahwa media video sesuai digunakan pada pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti TPMB dan Posyandu, yang memiliki keterbatasan waktu dan sarana. Hasanuddin (2018) menyatakan bahwa video edukasi efektif digunakan dalam setting pelayanan kesehatan karena dapat disampaikan dalam durasi singkat, mudah diulang, dan mampu mempertahankan perhatian sasaran.⁸ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa media video merupakan media edukasi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebagai upaya pencegahan masalah gizi pada bayi dan balita.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi MP-ASI menggunakan media video pada bayi usia 6–24 bulan. Edukasi MP-ASI berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait waktu, jenis, dan prinsip pemberian MP-ASI. Media video dapat digunakan sebagai alternatif media edukasi kesehatan yang aplikatif pada pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain dengan kelompok pembanding serta mengkaji pengaruh edukasi video terhadap sikap dan praktik pemberian MP-ASI.

Daftar Pustaka

1. Andriyani R. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI Pada Bayi. 2018;3(2):91–102.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Mufida L, Widyaningsih TD, Maligan JM. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. J Pangan dan Argoindustri. 2015;3(4):6.
4. Arum EF, Mulyana DS. Pengaruh Video Edukasi Cara Pembuatan MP ASI dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6 Bulan di PMB Indah Dwi Susanti A.Md.Keb. Malahayati Nurs J. 2024;6(6):2265–74.
5. Lestari W. Pendidikan Keshatan Dengan Media Video dan Media E Booklet Meningkatkan Pengetahuan Pemberian ASI. J Sains Kebidanan. 2021;3(2):57–66.
6. Rahayu IS, Wahyuni L, Natassya AZ. Hubungan Media Audio Visual Dengan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI. J Assyifa Ilmu Keprawatan Islam. 2023;8(2):52–60.
7. Lestari W. Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Media E Booklet Terhadap Pengetahuan Pemberian MP-ASI. J Sains Kebidanan. 2021 Nov 29;3:57–66.
8. Hasanuddin SH. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. Skripsi [Internet]. 2018;21. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/198227996.pdf>
9. Widayihsna E, Yuliantini E, Wahyu T, Jumiati, Ahmad R. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Aplikasi Whatsapp melalui Media Video dan Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Mp-asi pada Balita Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Gunung Alam bengkulu utara. 2021; Available from: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/654>
10. Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2020.